

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Charoen pokphand Jaya Farm Unit 1 Jambi merupakan anak cabang perusahaan dari PT. Charoen pokphand Indonesia yang bergerak pada usaha perunggasan ayam broiler berfokus mengelola di bidang pembibitan untuk menghasilkan DOC (*parent stock*). Proses pemeliharaan ayam broiler *parent stock* di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Unit 1 Jambi terdiri dari 3 tahap meliputi periode starter yaitu di umur 1 - 4 minggu, periode *growing* yaitu di umur lima minggu sampai dengan awal masa produksi (di kisaran umur 24 minggu), dan periode *laying* yaitu di awal masa produksi hingga usia afkir (48 minggu dari awal masa produksi). PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Unit 1 Jambi biasanya menggunakan ayam *broiler strain* Ross sebagai ayam pembibit (*parent stock*)

Ayam broiler yang dipelihara untuk dikonsumsi atau dikenal dengan *final stock* sebelumnya akan di *breeding* untuk menghasilkan anakan ayam yang disebut DOC, sedangkan ayam broiler yang dikembangkan pada industri peternakan komersial diperoleh dari hasil penetasan telur ayam pembibit atau *parent stock*. Terdapat beberapa strain *parent stock*, tetapi yang umum digunakan pada industri ayam broiler di Indonesia adalah *strain Cobb* dan *Ross*. Ayam *Ross* biasanya memiliki bulu berwarna putih dengan sisik merah dan kaki yang kuat, dirancang agar menghasilkan telur dalam jumlah besar dan memiliki tingkat daya tetas tinggi. Di sisi lain, ayam *Ross* tidak hanya unggul dalam produksi telur, melainkan cocok di berbagai sistem peternakan, baik secara kecil-kecilan maupun besar. Berdasarkan *strain* ayam broiler tersebut memudahkan pelaku usaha perunggasan untuk menentukan jadwal DOC *cek in*, panen, peneluran, dan penetasan, hal ini dikarenakan strain merupakan genetik yang memiliki peran penting dalam performa produksi *parent stock* ayam broiler.

Disisi lain, dalam mengatur performa produksi *parent stock* ayam broiler perlu memperhatikan faktor lingkungan kandang, hal ini karena interaksi antara genetik dan lingkungan kandang memiliki peranan dalam mempengaruhi performa produksinya. Faktor lingkungan kandang terkait kebersihan kandang

yang banyak menghasilkan limbah yang bersifat kimia (obat-obatan vaksin), organik (sekam dan pakan sisa), ataupun, non-organik (botol vaksin dan plastik), serta berbentuk padat (feses ayam, sekam, bulu ayam, kerabang telur, dan bangkai ayam).

Limbah merupakan sisa dari proses pemeliharaan yang harus ditangani dengan baik agar tidak mengganggu lingkungan sekitar perusahaan (Yana, 2021). Oleh karena itu, dalam *industry* perunggasan, kebersihan lingkungan kandang sangat penting. Lingkungan kandang yang bersih akan berdampak pada kesehatan ternak dan kenyamanan lingkungan sekitar. Kebersihan kandang perlu penanganan yang tepat karena akan berdampak besar bagi lingkungan sekitar, produksi dan kesehatan ayam. Karena Untuk mendapatkan hasil yang bagus selama proses produksi maka manajemen pemeliharaan di *breeding farm* harus dilakukan dengan benar oleh semua pekerja dengan menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di perusahaan. Karena dalam proses *Parent stock* broiler yang dilakukan berbeda dengan proses *final stock*. Sehingga, dalam prosedur yang diterapkan *parent stock* akan ada perbedaan dalam penanganan limbah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Penanganan limbah padat ayam pembibit (*Parent stock*) di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm 1 Jambi”.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini yaitu untuk mengetahui tentang penanganan limbah padat ayam pembibit (*Parent stock*) di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm 1 Jambi.

1.3 Manfaat

Manfaat dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk menambah pengalaman dan wawasan serta keterampilan tentang penanganan limbah padat ayam pembibit (*Parent stock*) di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm 1 Jambi.